

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi. Di era digital saat ini, informasi tersedia dalam jumlah yang sangat besar dan dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform seperti media sosial, situs web, jurnal elektronik, dan aplikasi pembelajaran daring. Kondisi ini menciptakan paradoks baru: di satu sisi, ketersediaan informasi yang melimpah seharusnya memfasilitasi pembelajaran dan pengambilan keputusan yang lebih baik, tetapi di sisi lain, volume informasi yang berlebihan justru dapat menimbulkan masalah baru yang dikenal sebagai *information overload* atau kelebihan informasi (Bawden & Robinson, 2020).

Information overload dapat didefinisikan sebagai situasi yang muncul ketika terdapat begitu banyak informasi yang relevan dan berpotensi berguna sehingga informasi tersebut menjadi penghalang daripada bantuan. Fenomena ini bukanlah masalah baru, bahkan Seneca pada abad pertama Masehi pernah mengeluhkan "*distringit librorum multitudo*" atau kelimpahan buku yang mengalihkan perhatian, sehingga masalah ini menjadi semakin mendesak dengan kehadiran informasi digital yang melimpah pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 (Bawden & Robinson, 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa volume informasi terus meningkat secara eksponensial. Pada tahun 2012, dilaporkan bahwa setiap hari dihasilkan sekitar 2,5 exabyte data, dengan jumlah yang berlipat ganda setiap 3 tahun. Di sisi lain, pada akhir tahun 1970-an, diperkirakan membutuhkan waktu tujuh ratus tahun untuk membaca literatur penelitian satu tahun dalam satu bidang

kimia. Kondisi ini menunjukkan bahwa *information overload* merupakan tantangan yang serius dan terus berkembang (Bawden & Robinson, 2020).

Fenomena *information overload* tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek persepsi individu terhadap informasi yang diterima. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting dalam proses individu merespons berbagai gejala dan stimulus di lingkungannya. Secara konseptual, persepsi dipahami sebagai proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu untuk melihat, mendengar, merasakan, serta memahami informasi yang diterima melalui pancaindra. Dalam konteks *information overload*, persepsi individu dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada bagaimana individu memaknai dan mengelola informasi yang diterimanya (Adnjani & Trimamah, 2021).

Persepsi individu terhadap informasi yang diterima dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu memaknai dan merespons stimulus yang ada di lingkungannya. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang sesuai dengan harapan, yang muncul karena adanya kepuasan, pengetahuan, serta pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Sebaliknya, persepsi negatif merupakan penilaian individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang berlawanan dengan harapan. Persepsi negatif dapat timbul akibat ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, ketidaktahuan, maupun tidak adanya pengalaman sebelumnya terhadap objek tersebut. Pemahaman mengenai kedua bentuk persepsi ini menjadi penting karena secara langsung memengaruhi cara individu dalam mengelola dan merespons informasi yang berlebihan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (Deriyanto et al., 2018).

Dari perspektif *Cognitive Load Theory* (CLT) yang dikembangkan oleh John Sweller pada tahun 1980-an, keterbatasan kapasitas *working memory* manusia menjadi faktor krusial dalam memahami fenomena *information overload*. *Cognitive Load Theory* berkaitan dengan desain instruksional dan metode desain pesan yang secara efisien mengelola keterbatasan kemampuan pemrosesan *working memory*. *Working memory* memiliki kapasitas dan durasi pemrosesan yang sangat terbatas ketika menghadapi informasi baru informasi yang tidak dilatih atau diulang dapat hilang dalam waktu 30 detik, dan kapasitas *working memory* tidak dapat menangani lebih dari sekitar 7 elemen informasi secara bersamaan (Paas et al., 2016).

Cognitive load didefinisikan sebagai jumlah total energi mental yang dikenakan pada *working memory* pada satu waktu. Menurut *Cognitive Load Theory*, beban kognitif dibagi menjadi tiga komponen: *Intrinsic Cognitive Load* (ICL) yang berkaitan dengan tingkat kompleksitas informasi atau materi yang dipelajari; *Extraneous Cognitive Load* (ECL) yang dipaksakan oleh desain instruksional yang tidak efektif; dan *Germane Cognitive Load* (GCL) yang berkontribusi langsung pada pembelajaran (Paas et al., 2016; Sholihah, 2022). Ketika kapasitas *working memory* terlampaui, mahasiswa dapat mengalami stres dan kesulitan dalam memproses informasi.

Information overload dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam model teoritis dengan dua kategori utama, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kuantitas informasi (*quantity of information*), kapasitas pemrosesan informasi individu (*information processing capacity*), dan waktu yang tersedia (*available time*). Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup karakteristik informasi (*characteristics of information*) seperti kompleksitas, ambiguitas, ketidakpastian, dan kebaruan; kualitas informasi (*quality of information*) yang terkait dengan relevansi dan validitas; parameter tugas dan proses (*task and process parameters*); serta faktor personal (*personal factors*) seperti tingkat pengalaman, keterampilan, dan gaya kognitif (Jackson & Farzaneh, 2012).

Information overload terjadi ketika faktor-faktor yang meningkatkan kemungkinan kelebihan informasi (faktor “*For*”) melebihi kekuatan faktor-faktor yang mengurangi kemungkinan tersebut (faktor “*Against*”). Dalam model ini, faktor “*For*” mencakup kuantitas informasi, kualitas informasi, parameter tugas dan proses, serta faktor personal. Sementara itu, faktor “*Against*” meliputi kapasitas pemrosesan informasi, karakteristik informasi, dan waktu yang tersedia (Jackson & Farzaneh, 2012).

Dampak *information overload* pada mahasiswa tergolong sangat signifikan dan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok konsekuensi negatif utama, yaitu dampak pada kesehatan, inefisiensi, serta kerentanan terhadap misinformasi dan berita palsu. Secara spesifik, dampak kesehatan mencakup *information anxiety* (kecemasan informasi), *infobesity*, kelelahan (*fatigue*), serta masalah kesehatan mental seperti *attention deficit trait* dan *cognitive overload*. Studi menunjukkan bahwa individu dengan tingkat *information overload* yang tinggi cenderung mengalami penurunan kesejahteraan; semakin besar stres informasi yang dirasakan, semakin rendah pula kepuasan hidup mereka (Bawden & Robinson, 2020). Kondisi ini sangat relevan dalam konteks mahasiswa perguruan tinggi, khususnya mereka yang

setiap harinya dihadapkan pada tuntutan membaca, merangkum, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber secara bersamaan baik dalam bentuk literatur akademik, materi perkuliahan daring, maupun notifikasi digital yang terus mengalir tanpa jeda. Mahasiswa yang tidak mampu mengelola volume informasi tersebut berisiko mengalami penurunan kualitas belajar secara bertahap, bahkan tanpa menyadarinya.

Dari segi inefisiensi, *information overload* dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk fokus atau berkonsentrasi, yang dikenal sebagai *continuous partial attention*. Hal ini menyebabkan cara penanganan informasi dan pengetahuan menjadi semakin superfisial. Mahasiswa cenderung lebih mengandalkan abstrak dan ringkasan daripada membaca dokumen lengkap, padahal penelitian menunjukkan bahwa sekitar 20% abstrak mengandung ketidakakuratan signifikan (Bawden & Robinson, 2020).

Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mahasiswa dihadapkan pada kondisi akademik yang secara spesifik menjadikannya objek penelitian yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan institusi ini bukan didasarkan pada kemudahan akses semata, melainkan pada serangkaian pertimbangan substantif yang bersifat purposif. UIN SATU Tulungagung merupakan perguruan tinggi negeri dengan jumlah mahasiswa aktif yang cukup besar dan tersebar di berbagai program studi lintas rumpun keilmuan, mulai dari ilmu sosial humaniora, pendidikan, ekonomi, hingga sains dan teknologi. Keragaman program studi dalam satu institusi ini menghasilkan karakteristik kebutuhan informasi yang heterogen, di mana setiap mahasiswa dituntut mengakses dan memproses sumber-sumber informasi dari disiplin yang berbeda secara bersamaan, kondisi yang secara inheren meningkatkan potensi terjadinya *information overload*. Selain itu, sebagai perguruan tinggi negeri yang berada di wilayah kabupaten, UIN SATU Tulungagung mewakili segmen populasi mahasiswa yang selama ini kurang terwakili dalam penelitian *information overload* yang mayoritas dilakukan di universitas besar

perkotaan, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan tersendiri. Lebih dari itu, peneliti memiliki akses langsung terhadap data dan responden di institusi ini, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh *information overload* terhadap persepsi mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam kerangka *Cognitive Load Theory*, dan kesenjangan inilah yang menjadi landasan utama dipilihnya institusi ini sebagai objek kajian.

Memahami sejauh mana *information overload* berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa menjadi sangat mendesak, mengingat persepsi yang terbentuk akibat kelebihan informasi akan secara langsung memengaruhi perilaku pencarian informasi, efektivitas pembelajaran, dan kesejahteraan akademik mahasiswa secara keseluruhan. Ketika mahasiswa mempersepsikan beban informasi yang diterima sebagai sesuatu yang melampaui kapasitas kognitifnya, dampaknya tidak hanya berhenti pada ketidaknyamanan sesaat, tetapi berpotensi membentuk pola belajar yang tidak efektif secara jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh *information overload* terhadap persepsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang diukur melalui tiga komponen *Cognitive Load Theory*, yaitu *intrinsic load*, *extraneous load*, dan *germane load*, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pengelolaan informasi akademik yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi Islam..

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini:

- a) Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dihadapkan pada arus informasi digital yang masif dari berbagai platform akademik secara bersamaan, namun kapasitas kognitif manusia dalam memproses informasi bersifat terbatas. Kondisi ini menciptakan ketidakseimbangan antara volume informasi yang diterima dengan kemampuan pemrosesan yang dimiliki, yang berpotensi menimbulkan *information overload*.
- b) *Information overload* yang dialami mahasiswa berpengaruh terhadap persepsi kognitif mereka, yang dapat tercermin dari meningkatnya *intrinsic load* (beban akibat kompleksitas materi), *extraneous load* (beban akibat penyajian informasi yang tidak efisien), dan terhambatnya *germane load* (proses internalisasi pengetahuan baru). Ketiga dimensi ini secara langsung memengaruhi efektivitas pembelajaran.
- c) Paparan informasi yang berlebihan tanpa kemampuan penyaringan yang memadai berpotensi menimbulkan dampak negatif pada mahasiswa, meliputi *information anxiety*, penurunan konsentrasi, dan kecenderungan belajar secara superfisial yang pada akhirnya menurunkan kualitas pemahaman akademik.
- d) Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara empiris mengkaji pengaruh *information overload* terhadap persepsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam

kerangka *Cognitive Load Theory*, sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi.

2. Batasan Penelitian

Untuk memastikan fokus kajian yang terarah, penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a) **Fokus kajian:** Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *information overload* terhadap persepsi mahasiswa dalam konteks kegiatan akademik, diukur melalui tiga komponen *Cognitive Load Theory* yaitu *intrinsic load*, *extraneous load*, dan *germane load*. Aspek lain seperti dampak sosial, perilaku komunikasi digital, atau faktor di luar konteks akademik tidak termasuk dalam kajian ini.
- b) **Subjek penelitian:** Penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa aktif program sarjana (S1) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa dari jenjang pendidikan lain (pascasarjana, diploma) maupun dari institusi lain tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.
- c) **Kerangka teoretis:** Variabel independen (*information overload*) diukur menggunakan tujuh indikator model Jackson & Farzaneh (2012), sedangkan variabel dependen (persepsi mahasiswa) dianalisis menggunakan kerangka *Cognitive Load Theory* (Paas et al., 2016). Teori dan model di luar keduanya tidak digunakan sebagai landasan pengukuran.
- d) **Metode pengukuran:** Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner skala Likert untuk mengukur persepsi subjektif mahasiswa, bukan melalui pengukuran objektif seperti eksperimen atau observasi langsung. Oleh karena itu, temuan penelitian ini mencerminkan persepsi mahasiswa, bukan kondisi kognitif yang diverifikasi secara klinis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Information Overload* terhadap Persepsi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Information Overload* terhadap Persepsi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E. Kegunaan Teoritis

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur tentang *information overload* dengan menguji secara empiris hubungan *antara information overload* dan persepsi mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat penerapan *Cognitive Load Theory* dan model Jackson & Farzaneh (2012) sebagai kerangka kerja terintegrasi untuk menganalisis fenomena informasi di era digital.

2. Kegunaan Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan faktor-faktor yang menyebabkan *information overload* dan dampaknya pada proses belajar, sehingga dapat mengembangkan strategi pengelolaan informasi yang lebih baik. Bagi dosen dan institusi, penelitian ini memberikan data berbasis bukti untuk merancang metode pengajaran

dan lingkungan belajar digital yang dapat meminimalkan beban kognitif ekstrinsik (*extraneous cognitive load*) dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan terbatas untuk memastikan fokus kajian yang terarah dan mendalam.

1. **Subjek penelitian:** Mahasiswa aktif program sarjana (S1) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang terdaftar pada tahun akademik berjalan, mencakup berbagai program studi lintas fakultas.
2. **Objek penelitian:** Pengaruh *information overload* (Variabel X) terhadap persepsi mahasiswa (Variabel Y). Variabel X diukur melalui tujuh indikator model Jackson & Farzaneh (2012), yaitu karakteristik informasi, kualitas informasi, kuantitas informasi, kapasitas pemrosesan informasi, ketersediaan waktu, parameter tugas dan proses, serta faktor personal. Variabel Y diukur melalui tiga komponen *Cognitive Load Theory*, yaitu *intrinsic load*, *extraneous load*, dan *germane load*.
3. **Lokasi penelitian:** UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46, Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Institusi ini dipilih karena memiliki populasi mahasiswa aktif yang besar, beragam program studi lintas rumpun keilmuan, serta intensitas penggunaan platform digital akademik yang tinggi, kondisi yang secara substantif relevan dengan fenomena *information overload* yang dikaji.
4. **Pendekatan dan metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier sederhana, uji-t, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji ada tidaknya pengaruh

yang signifikan serta seberapa besar kontribusi *information overload* terhadap persepsi mahasiswa.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yang perlu didefinisikan secara konseptual untuk memberikan pemahaman teoretis yang jelas.

- a) ***Information Overload* (Variabel X — Independen)** *Information overload* secara konseptual didefinisikan sebagai kondisi ketika individu menerima atau dihadapkan pada informasi dalam jumlah, kompleksitas, dan kecepatan yang melebihi kapasitas kognitifnya untuk memproses secara efektif, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyaring, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara optimal (Bawden & Robinson, 2020). Dalam penelitian ini, *information overload* diukur melalui tujuh indikator yang dikembangkan oleh Jackson & Farzaneh (2012), yaitu: karakteristik informasi, kualitas informasi, kuantitas informasi, kapasitas pemrosesan informasi, ketersediaan waktu, parameter tugas dan proses, serta faktor personal.
- b) **Persepsi Mahasiswa (Variabel Y — Dependen)** Persepsi mahasiswa secara konseptual mengacu pada respons kognitif subjektif mahasiswa terhadap pengaruh *information overload* yang dialami dalam proses pembelajaran, yang diukur berdasarkan tiga komponen *Cognitive Load Theory* (Paas et al., 2016): *intrinsic load* yaitu beban kognitif yang muncul akibat kompleksitas materi; *extraneous load* yaitu beban yang ditimbulkan oleh penyajian informasi yang tidak efisien; dan *germane load* yaitu

beban yang berkaitan dengan upaya mahasiswa dalam menginternalisasi dan mengintegrasikan pengetahuan baru

2. Penegasan Operasional:

Setelah mendefinisikan variabel secara konseptual, perlu juga dijelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut diukur secara operasional dalam penelitian ini. Penegasan operasional memberikan panduan konkret tentang cara mengukur dan mengumpulkan data untuk setiap variabel penelitian.

- a) **Information Overload (Variabel X)** Secara operasional, *information overload* diukur melalui skor total kuesioner yang mencerminkan persepsi mahasiswa terhadap tingkat keberlimpahan dan kompleksitas informasi akademik yang diterima. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen skala Likert (1–5) berdasarkan tujuh indikator Jackson & Farzaneh (2012). Semakin tinggi skor total, semakin tinggi tingkat *information overload* yang dipersepsikan mahasiswa.
- b) **Persepsi Mahasiswa (Variabel Y)** Secara operasional, persepsi mahasiswa diukur melalui skor total kuesioner yang mencerminkan tingkat beban kognitif yang dirasakan mahasiswa akibat *information overload* dalam kegiatan akademik. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen skala Likert (1–5) berdasarkan tiga komponen *Cognitive Load Theory*: *intrinsic load* (kesulitan memproses kompleksitas materi), *extraneous load* (gangguan akibat informasi tidak relevan atau penyajian yang tidak efisien), dan *germane load* (hambatan dalam mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki). Semakin tinggi skor, semakin berat beban kognitif yang dipersepsikan.

H. Sistematika Penulisan

1. **Bab I Pendahuluan**, menyajikan gambaran umum dan latar belakang penelitian secara keseluruhan. Secara rinci, bab ini membahas konteks penelitian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan definisi variabel, serta sistematika penulisan laporan penelitian.
2. **Bab II Landasan Teori**, memuat landasan teori terkait kajian yang akan di bahas dalam penelitian ini.
3. **Bab III Metode Penelitian**, membahas metode penelitian yang digunakan dalam studi ini. Metode tersebut mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian beserta pengukurannya, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.
4. **Bab IV Hasil Data**, membahas hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Pembahasan dalam bab ini meliputi deskripsi data responden dan variabel penelitian, serta penyajian dan pengujian hipotesis berdasarkan seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
5. **Bab V Pembahasan**, menyajikan pembahasan mendalam terhadap hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian, membandingkannya dengan teori yang relevan, serta mengaitkannya dengan penelitian-penelitian terdahulu.
6. **Bab VI Penutup**, berisi kesimpulan dan saran